

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 GARABAK
DATA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E./ 1016048703 /Ketua
Desra Yelni/141000487203004/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Garabak Data

Peneliti/Pelaksana Nama Lengkap : Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.
NIDN : Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.
: 1016048703

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FKIP

Nomor HP : 085265363929

Alamat surel (e-mail) : fajribasyirunmpde@gmail.com

Anggota Tim Nama Lengkap : Desra Yelni
NIDN : 141000487203004

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2020

Sumber Dana : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp.5.700.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp.5.700.000,-

(Ristek Dikti/UMMY/Mandiri)

Solok, Agustus 2020

**Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP**

**(Afrahamiryano, M.Pd.)
NIDN. 1009048501**

Ketua,

**(Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.)
NIDN. 1016048703**

**Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY**

**(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)
NIDN: 1019017402**

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Sesuai dengan masalah yang ada di sekolah diantaranya Pada saat pembelajaran berlangsung siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa tidak bisa menggunakan teknologi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran. karena keterbatasan fasilitas belajar. Siswa tidak memerhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Kurang tersedianya media elektronik sebagai penunjang pembelajaran seperti, infokus/ LCD proyektor. Saat diberikan tugas siswa hanya bisa menggunakan buku paket tanpa bisa memanfaatkan layanan internet

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket lingkungan belajar dan motivasi belajar yang terdiri atas 38 item pertanyaan. Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu sebanyak 45 orang. Data diolah menggunakan teknik uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Garabak Data. Variabel Fasilitas belajar di Sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 2 Garabak Data. dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}=1,939$ sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*. Maka di peroleh tabel nilai t_{tabel} 1,683. ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,939 > 1,683$. Maka H_0 di tolak. Keputusannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara persial antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan H_a diterima, Fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu,

Saran hendaknya pemerintah memberikan fasilitas yang baik kepada siswa agar tercipta motivasi belajar yang kuat. hendaknya sekolah melengkapi alat peraga dalam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah hendaknya bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan dan penggunaan fasilitas belajar yang ada agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa selain fasilitas belajar di sekolah, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.

Kata kunci maksimal 5 kata

Fasilitas Belajar di Sekolah; Motivasi Belajar Siswa

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah program utama sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas, melalui pendidikan, siswa dibantu dan di bimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya mampu menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang makin kompleks pada masa yang akan datang. Dan adanya suatu pola yang dinamis menjadi bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas mampu menjadikan manusia yang memiliki potensi punya kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kelanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Salah satu komponen yang memiliki pengaruh besar adalah guru yang berkualitas dan yang berkompeten dalam mengajar. Kualitas seorang guru ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya efektivitasnya. Agar terlaksananya pembelajaran secara efektif, guru dan siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional sebagaimana yang tersusun dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, secara eksplisit menyatakan: Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: faktor lingkungan guru, proses pembelajaran, materi, kurikulum dan lain-lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar.

Pembelajaran di sekolah efektif dan kondusif merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor fisik yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan adanya fasilitas yang memadai tujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar memudahkan siswa memberikan sumber referensi dengan cepat, fasilitas belajar dapat memudahkan siswa dalam menyalurkan bakat dan menumbuhkan semangat yang optimal sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka akan tertuju pada proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Belajar pada hakikatnya adalah

suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diidentifikasi dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan observasi di SMPN 2 Garabak Data yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019, masih rendahnya motivasi belajar siswa, diduga dengan beberapa hal dapat dilihat dari cara belajar siswa di sekolah misalnya dalam melakukan pembelajaran siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, jarang masuk pada saat pembelajaran, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya, minat siswa atau tidak bersemangat dalam belajar di sekolah karena diakibatkan perjalanan yang cukup jauh.

Bentuk rendahnya motivasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas belajar di sekolah dapat dilihat di sekolah tersebut yaitu kurangnya pengalaman siswa dalam ilmu pengetahuan, siswa tidak bisa menggunakan teknologi yang canggih seperti internet siswa, karena di SMPN 2 Garabak Data memang tidak memiliki internet, siswa dalam belajar hanya menggunakan buku belajar jika siswa diberi tugas oleh guru siswa hanya menggunakan buku untuk membantunya dalam menyelesaikan tugasnya tanpa menggunakan internet, dan juga sinyal untuk melakukan pencarian dengan internet belum tersedia jika itu ada hanya sebagai pajangan atau sebagai contoh dalam hal menunjukkan kepada siswa, jadi dalam hal diduga hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah fasilitas yang masih kurang tersedia di sekolah tersebut.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan siswa untuk belajar, yang mendukung kegiatan belajar siswa yang akan menyebabkan proses pembelajaran menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam memperbaiki mutu pengajaran maka harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar dan tenaga pembantu antara lain di perlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan siswa belajar secara individual. Fasilitas yang ada di sekolah SMPN 2 Garabak data.

Tabel fasilitas belajar di sekolah SMPN Garabak Data

No	Fasilitas belajar sekolah	Jumlah	Standar
1	Ruang kepalasekolahdankaryawan	1	1
2	Ruang kelas VII	1	1
3	Ruang kelas VIII	1	1
4	Ruang kelas IX	1	1
5	Ruang aula	1	1
6	Ruang perpustakaan	1	1
7	Infokus	2	3
8	Globe	1	3
9	Peta	2	4
10	Komputer	2	5

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus diperlukan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan siswa belajar secara individual, dan pada saat guru membuat media berbasis elektronik, seperti power point, guru tidak bisa memanfaatkan LCD proyektor sebagai tempat menampilkan power point tersebut. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan terjadi perubahan, misalnya dengan sekolah yang menyediakan fasilitas yang lengkap, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam ataupun menggantungkan tugasnya pada teman, karena siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang disediakan di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Garabak Data.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Garabak Data.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 2 Garabak Data.?

D. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 2 Garabak Data.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar menurut Uno (2014:23) merupakan dua hal yang saling mempengaruhi sehingga kegiatan belajar di perlukan adanya motivasi dalam diri siswa. motivasi sebagai jumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasisme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu. disini motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan didorong oleh keyakinan seseorang untuk memotivasi belajar seseorang, Sedangkan.

Menurut Maslow (2013:85) motivasi adalah upaya untuk meningkatkan tingkatan terendah menjadi lebih tinggi motivasi berakar pada kebutuhan untuk mewujudkan dan mengembangkan diri, hal-hal yang berhubungan dengan penambahan ilmu pengetahuan status sosial, dan perbuatan pribadi.

Menurut Mc Donald (2012:173) “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*” motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas adalah bahwa motivasi adalah dua hal yang saling mempengaruhi sehingga kegiatan belajar yang diperlukan untuk memotivasi diri seseorang agar siswa tersebut giat belajar motivasi dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dalam melaksanakan hal atau kegiatan tertentu, motivasi belajar siswa sangat penting dalam melakukan aktivitas belajar dalam suatu pembelajaran agar siswa tersebut giat belajar, disini motivasi juga sebagai rangsangan dan adanya respon dari siswa tersebut disini juga melibatkan pikiran siswa terhadap aspek perilaku, upaya dalam meningkatkan tingkatan terendah menjadi tinggi dan untuk mewujudkan agar motivasi siswa menjadi tinggi yaitu perlunya penambahan dalam ilmu pengetahuan sosial dan perbuatan pribadinya

Menurut Hamalik (2012:173-174) Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- 1) Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi,
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal)
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut WS. Winkel (2013:84) berpendapat bahwa motivasi adalah pendorong yang telah menjadi aktif. Sedangkan Donald (2013:84) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.

Dari pendapat di atas, maka motivasi merupakan kebutuhan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pandangan tentang tingkat motif di sini motivasi dapat dibagi menjadi dua tingkatan. *pertama*, motif karena kebutuhan organis atau motif yang muncul secara fisiologis dari dalam individu, jika motif-motif yang berada yang ada dalam individu kuat, ia akan giat melakukan untuk memenuhi kebutuhannya sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu lemah, ia kurang giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. *kedua* motif yang muncul jika ada kondisi-kondisi dari luar. peristiwa yang ada diluar individu menjadi sebab kebutuhan akan sesuatu dengan adanya kebutuhan tersebut, maka timbul motif yang selanjutnya akan melaksanakan perbuatan untuk memenuhi kebutuhan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi menurut Djemarah (2011:150) terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Djamarah (2011:150) yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang sedang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin dapat pengetahuan dan nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konuktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Djamarah (2011:151) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Nashar (2012:151) motivasi ekstrinsik erat kaitanya dengan guru dan orang tua karena guru dan orang tua lah yang menjadi pelaku dalam memberikan motivasi ekstrinsik.

Djamarah (2011:151) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik yang disebabkan karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang anak itu belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan untuk mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh temanya. Jadi yang peting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukanya tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukan itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarakan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Macam-macam motivasi yang di ungkap oleh Djamarah di atas nampak jelas bahwa motivasi memiliki ragam bentuk, maka guru haru mampu memberi motivasi yang tepat bagi pesrta didik.

c. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempenagruhi motivasi belajar yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas yang memadai.

Djamarah (2010:29) lingkungan sekolah yang baik atau fasilitas yang memadai adalah semua yang dapat mendorong merangsang siswa untuk belajar.selain itu rasa kepuasan dan aman serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Slameto(2010:64) lingkungan sekolah adalah semua yang ada di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut A.Njayani (2013:4) menyatakan bahwa unsur mempenagaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruangan belajar dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Unsur dianamis dalam belajar sadalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Menurut yusuf (2009:23) menyatatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari diri siswa).
 - a) Faktor fisik yang di maksud meliputi :nurisi (gizi) kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indra). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan leluasan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar disekolah.\
 - b) Faktor psikologi
Faktor psikologi berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)
 - a) Faktor non sosial
Faktor non sosial yang di maksud, seperti keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang malam) tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika faktor semua saling mendukung maka proses belajar semua berjalan dengan baik.
 - b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa serta selalu membantu siswa yang sedang kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar dirumah.

Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut N. Frandsen (2011:48) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
- 2) Sifat kreatif dan ingin untuk selalu maju,
- 3) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- 4) Keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Menurut Mudjiono (2013:97-100) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah.

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat tersebut permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga di barengi oleh perkembangan kepribadian.

- a) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf 'r' misalnya, dapat diatasi dengan rill / melatih ucapan 'r' yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya

kemampuan mengucapkan 'r'. Dengan didukung kemampuan mengucapkan 'r', atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf 'r' yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akar memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya perkembangan.

b) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian, anak yang sakit akan enggan belajar anak yang marah-marah akan sungkar akan memusatkan perhatiannya kepada penjelasan pembelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut senang membaca-membaca buku pelajaran agar ia dapat memperoleh nilai rapor yang baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Jadi kesimpulan dari pendapat di atas faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu seperti faktor sosial dan non sosial yang merupakan yang dapat mempengaruhi motivasi sosial. yang pertama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu adanya faktor fisik dari diri siswa misalnya kurang gizi atau kadar makanannya ini juga berpengaruh pada pola pikir siswa, faktor psikologis juga berpengaruh pada motivasi siswa seperti siswa ingin tahu tentang lingkungan sekitar, ingin memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, dan faktor eksternal yaitu adanya faktor non sosial juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa contohnya keadaan lingkungan, selanjutnya yaitu faktor sosial yang juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator atau petunjuk yang dapat menjadi sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Iskandar (2009:148)

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Penjelasan dari indikator diatas adalah

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur pribadi dan perilaku manusia, suatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat

4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pemberian penghargaan tersebut walaupun terkesan sederhana tetapi bisa memberi motivasi tersendiri bagi anak.

5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah di bentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan suatu minalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif .

Menurut Dimiyati (2010:97) indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa

Menurut Hamzah (2013:186)Indikator-indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Menurut Sadirman (2011:81) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya,

Menurut Frandsen (2013:187-188) menyatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyolediki dunia yang lebih luas,
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegalalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi
- 5) Adanya keiginan untuk mendapatkan rasa aman;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

kesimpulan dari pendapat di atas adalah untuk mendorong memotivasi belajar seseorang itu harus mempunyai sifat ingin tahu dan mempunyai keinginan, kreatif dan lainnya

2. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Andang (2014:216) fasilitas belajar adalah penunjang yang tidak bisa di abaikan dalam menetapkan inovasi. Keberadaan fasilitas yang memadai dalam menetapkan inovasi pendidikan ikut mendukung keberhasilan inovasi pendidikan, tanpa adanya fasilitas pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik

Menurut Mulyasa (2014:17) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khusus dalam proses belajar dan pembelajaran, adapun yang di maksud dengan prasarana adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah yang di gunakan di sekolah untuk

pengajaran pendidikan lingkungan hidup, halaman sekolah sekalaigus lapangan olahraga komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan. Menurut Senjaya (2010:18) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelanacaran proses pembelajaran.

Menurut Syaodih (2010:49) fasilitas belajar merupakan semua yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak, agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Jadi kesimpulan dari pendapat diatas bahwa fasilitas belajar di sini sangat penting baik itu benda bergerak maupun tidak bergerak, agar dapat mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar, fasilitas belajar sangat penting untuk melangsungkan belajar mengajar sehingga dapat dengan mudah untuk pencapaian tujuan belajar apat berjalan secara efektif dan efisien, fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran,.

Dari berbagai pengertian fasilitas belajar di atas maka segala sesuatu yang di perlukan untuk proses belajar mengajar yang berupa benda atau peralatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan secara efektif dan efisien.

Disini fasilitas sangat besar pengaruhnya dalam penyelenggaraan beban kerja yang dioercaya pada sebuah sekolah. Fasilitas belajar juga penting adalah laboraterium yang memenuhi syarat bengkel kerja, perpustakaan, komputer dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung dapat memenuhi kenyamanan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Semua fasilitas belajar disekolah akan menjadi wadah atau alat untuk siswa dalam menuangkan bakatnya, baik di bidang olahraga maupun di bidang lainnya.

Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai merupakan satu faktor dan mutu kineja sekolah yang efektif sekolah akan menjadi yang bernutu yang baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan belajar tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kempuan guru dalam belajar ataupun oleh lingkungan sekolah, tetapi juga harus di dukung oleh kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai sehingga penggunaannya akan menunjang kemudhan siswa dalam kegiatan belajar

Jadi simpulkan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung proses berjalannya pembelajaran dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan bermanfaat bagi siswa untuk belajar baik dirumah maupun disekolah.

b. Macam-macam fasilitas belajar

Menurut Sanjaya (2009:55) membagi fasilitas belajar dua macam yaitu fasilitas belajar lebih lanjut mengungkapkan defenisi dari fasilitas adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik, yang meliputi

jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Adapun penjelasan secara terperinci mengenai fasilitas belajar.

1). Media pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2014:8) Media pembelajaran merupakan bagian kecil dari teknologi yang harus diciptakan (disain dan dikembangkan), digunakan dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, alat tersebut secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku dan lain-lainya. Media pelajaran merupakan upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan di sekolah sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan.

2). Alat pelajaran

Menurut Arsyad (2014:9) alat peraga adalah media alat bantu pelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga di sini mendukung mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat di jangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan.

3). Perlengkapan sekolah

Menurut Djamarah (2011: 150) mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang yang di dalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium. Lebih lanjut mengungkapkan” suatu sekoah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang konduktif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari.

4). Sumber belajar

Menurut Arsyad (2014:8) sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang materi, dan lingkungan pembelajaran, sumber disini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, melainkan juga orang, anggaran (budget) dan fasilitas. Sumber belajar disini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya.

Pelajaran yang bersifat pratikum sangat membutuhkan laboraterium untuk menunjang penyampaian materi, hal ini seperti yang diungkapkan Supriyono (2012:91) bahwa tidak adanya laboratorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbulnya kesulitan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, alat tersebut secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi mataeri pengajaran yang terdiri atas buku dan lain-lainya. Media pelajaran merupakan upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan di sekolah sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran indikatornya media pembelajaran, alat-alat pengajaran dan perlengkapan sekolah yang mendukung kelangsungan dan memudahkan siswa dalam belajar.

c. Indikator fasilitas belajar

Indikator fasilitas belajar merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu keadaan dengan adanya fasilitas belajar tersebut, fasilitas belajar merupakan suatau yang sangat penting di dalam proses belajar, kemungkinan besar siswa akan mudah merasakan jenuh yang menyebabkan proses penerimaan informasi terhambat pembelajaran yang efektif, efesien sangat perlu di tekankan dan diciptakan.

Fasilitas belajar yang mendukung akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya

Indikator fasilitas belajar disekolah berdasarkan pemaparan diatas menurut Slameto (2010:63) faslitas belajar adalah segala kebutuhan yang di butuhkan siswa untuk menunjang dan membantu dalam proses belajar sehari-hari guna mencapai prestasi yang maksimal adapun indikator di sekolah dan dirumah sebagai berikut:

- 1) Fasilitas belajar di sekolah
 - a) Ruang kelas
 - b) Perpustakaan
 - c) Laboratroium
 - d) Media pelajaran
 - e) Perlengkapan dan peralatan
- 2) Faslitas belajar dirumah
 - a) Tempat belajar
 - b) Penerangan
 - c) Perabot belajar
 - d) Peralatan tulis dan buku
- 3) Fasilitas belajar di sekolah
 - a) Ruang kelas

Ruang yang digunakan berinteraksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran

b) Perpustakaan

Ruang tempat berisi buku bacaan yang digunakan siswa untuk menambah pengetahuan mereka.

c) Laboratorium

Ruang tempat siswa melaksanakan praktek pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan hal yang di tekuni.

d) Media pembelajaran

Alat yang digunakan guru sebagai perantara dalam menyampaikan informasi kepada siswa

e) Peralatan dan perlengkapan belajar

Semua benda yang secara langsung dalam proses pembelajaran

4) Fasilitas Belajar Di Rumah

a) Tempat belajar

Tempat yang digunakan siswa untuk belajar dirumah menyelesaikan tugas atau mengulang kembali pelajaran

b) Penerangan

Perlengkapan yang digunakan untuk mendukung di malam hari mengantikan cahaya mata hari pada siang hari

c) Perabot belajar

Peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk menunjang belajar seperti meja dan kursi belajar

d) Peralatan tulis dan buku

Benda-benda yang wajib di miliki siswa untuk kelangsungan kegiatan belajarnya.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Sesuai masalah dengan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Punaji (2012:39) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMPN 2 Garabak Data Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Riduwan (2013:10) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sementara Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 2 Garabak Data yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian Kelas VII , VIII dan IX SMP N 2 Garabak Data Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	18 Siswa
2.	VIII	17 Siswa
3	IX	10 Siswa
	Jumlah	45 Siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, VIII dan IX Tahun Ajaran 2019/2020

Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2013:118) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari siswa kelas VII , VIII dan IX SMP N 2 Garabak Data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan

sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012:120). Alasan pengambilan total sampling karena menurut Sugiyono (2012:120) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tekniknya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara pengamatan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar siswa di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII dan IX SMP N 2 Garabak Data.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner /angket, angket yang digunakan diukur dengan skala likert. Angket dalam penelitian ini diisi oleh siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 2 Garabak Data. Sebelum angket dibagikan kepada responden angket terlebih dahulu divalidkan. Setelah angket dinyatakan valid barulah angket disebar kepada responden sebanyak 45 orang responden.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS ¹⁾	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi tepat guna	tidak ada	tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial	tidak ada	tidak ada	
		tidak ada	tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)	tidak ada	tidak ada	

1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tugas Peneliti

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	<ol style="list-style-type: none"> Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian

					3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.

Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar Mengajar*.

Djamari. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Iskandar. 2014. *Psikologi pendidikan*. Gaung: Persada (GP) Press.
- Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Hak Cipta. Penerbit Sinar Baru Argensindo.
- Hamzah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2010. *Psikologi pendidikan*. Gaung: Persada (GP) Press.
- Mudjiono.2012. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: RC.No: 016/H/2009.
- Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung:
- Sadirman.2009. *Belajar dan Motivasi Belajar*.
- Sugyono. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Siregar, syofian. 2014. *Statistik parametric untuk penelitian kualitatif*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- .2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*.Bandung: Alfabeta.
- Amalia, Afriyenti. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX IPS SMAN 2 Malang*.
- Amelia, Lela. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata PelajaranEkonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*
- Dimasusila, Arya. 2014. *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Rembang*.
- Susanti Harlia 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 4 Solok*.

Wahyuningrum Kartika. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purwebejo.*

Qomariyatin,AI. 2012. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*

..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. 20. 8 /ST-P/LP3M-UMMY/VIIIb.-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

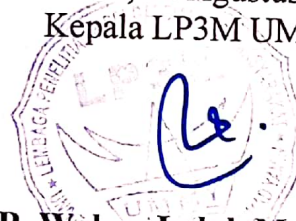
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.
NIDN : 1016048703
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIb.
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Garabak Data”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2020
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402